

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK SISWA KELAS VII MTs MIFTAHUL HUDA
KECAMATAN RAWAJITU KABUPATEN MESUJI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Muhammad Syahrul Fazri

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadsyahrul21102@gmail.com

Keywords:

Television Media
Morals, Student Behavior

Kata kunci:

Media Televisi
Akhlak, Perilaku siswa

Abstract

This study aims to determine how the positive influence of watching television on the development of student behavior at MTs Miftahul Huda Rawajitu. The type of research used is quantitative associative with an ex post facto model, namely research conducted to reveal data that has occurred previously, without manipulating data obtained in the field, the results of which are described in the form of percentages or numbers. The population of grade VII students at MTs Miftahul Huda Rawajitu was 58 people and two akidah akhlak teachers as saturated samples. Data were collected using observation techniques, interview techniques, questionnaire techniques and documentation. Furthermore, data analysis was based on quantitative descriptive using percentages. The results of the study showed that: 1). Student behavior after watching television had a negative effect and obtained a percentage of 80%, while the positive effect obtained a percentage of 20%. 2). After students watch news or programs on television, it causes reactions that can lead to bad behavior in life because students prefer to watch films, music, advertisements that can only entertain themselves and obtain a percentage of 80%. 3). The positive influence of watching television on the development of student behavior is being able to control oneself, have potential and talent, develop insight, instill religious education values, have cognitive, affective and psychomotor abilities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa di MTs Miftahul Huda Rawajitu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan model ex post facto, yaitu penelitian dilakukan untuk mengungkap data yang sudah terjadi sebelumnya, tanpa manipulasi data yang didapat di lapangan, yang hasilnya dideskripsikan dalam bentuk persentase atau angka-angka. Populasi siswa kelas VII di MTs Miftahul Huda Rawajitu sebanyak 58 orang dan dua orang guru akidah akhlak sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan

teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data berdasarkan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Perilaku siswa setelah menonton televisi berpengaruh negatif dan memperoleh persentase sebesar 80%, sedangkan pengaruh positifnya memperoleh persentase 20%. 2). Setelah siswa menonton berita atau acara-acara di televisi menimbulkan reaksi yang dapat menjadikan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan karena siswa lebih suka menonton film, musik, iklan yang hanya dapat menghibur dirinya dan memperoleh persentase sebesar 80%. 3). Pengaruh positif menonton televisi terhadap perkembangan perilaku siswa yaitu dapat mengendalikan diri, memiliki potensi dan bakat, pengembangan wawasan, menanamkan nilai pendidikan agama, memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019). Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui Pendidikan (Yulianto et al., 2023). Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah (Ari Supadi, 2022). Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan, yang disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa beberapa perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti perubahan dalam nilai-nilai, baik nilai sosial, budaya, spiritual, intelektual maupun material (Ramdhani et al., 2025). Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi dan sikap hidup baru. Hal-hal tersebut menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, melainkan juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang (Setyaningsih, 2020).

Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat melahirkan output yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.

Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah maka sulit menemukan jati dirinya (Ari Supadi, 2022). Ketika menginginkan informasi, dapat melihat siaran berita yang ditayangkan di televisi. Saat ingin memperoleh hiburan maka televisi selalu dapat menyajikan tayangan-tayangan hiburan yang menarik. Melalui televisi pula kita dapat memperoleh hiburan, pengalaman dan pengetahuan. Media komunikasi yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia umumnya adalah televisi. Kehadiran televisi ditengah-tengah masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah kemajuan (Kuncoro et al., 2023).

Televisi dapat dengan mudah kita jumpai di ruang tamu, di ruang tunggu sebuah gedung, di kantor-kantor sekolah, bahkan di sawah atau kebun juga dengan mudah kita dapatkan. Banyaknya audien televisi menjadikannya sebagai medium dengan efek yang besar terhadap orang, kultur dan juga terhadap media lain. Sekarang televisi adalah medium massa dominan untuk hiburan dan berita, hiburannya baik yang berupa film maupun musik, dan pendidikan, baik yang bersifat umum maupun agama.

Selain berdampak positif, tayangan televisi memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat terutama anak-anak. Seiring dengan kebebasan informasi, industri pertelevisian di Indonesia telah berkembang pesat. Bermula dari hanya satu stasiun televisi milik pemerintah kini telah berkembang menjadi banyak televisi swasta yang berada di Jakarta dan juga sejumlah stasiun lokal di berbagai daerah di Indonesia. Televisi merupakan medium terfavorit bagi para pemasang iklan dan karena itu mampu menarik investor untuk membangun industri televisi. Kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan dalam menikmati berbagai program acara televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia. Pada kenyataannya, televisi merupakan media massa yang memberikan informasi melalui visual dan suara mempunyai pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya pada perkembangan perilaku siswa.

KERANGKA TEORITIK

Media Televisi 1. Pengertian Media Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media merupakan wahana atau penyalur informasi belajar atau pesan. Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ medium” yang secara harfiah berarti perantara “medium” yang itu perantara yaitu perantara sumber pesan (a source)

dengan penerima pesan (receiver). Heinich memberikan mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan pencetak (printed materials), computer dan instruktur.⁴

2. Macam – Macam Media Secara umum hanya ada tiga kelompok dalam media pembelajaran atau pendidikan yaitu media visual , media audio , serta media audio visual.

a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan beberapa media gambar mati atau bergerak . Media Audio yaitu media yang hanya dapat didengar dengan menggunakan indra pendengar saja. Media ini mengandung pesan auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian kreativitas dan inovatif tetapi menuntut kemampuan daya dengar dan menyimak.

c. Media audio-visual yaitu alat yang dapat digunakan melalui pendengaran dan melalui penglihatan.

3. Media Televisi Media pendidikan yang sering dijumpai di masyarakat adalah televisi. Televisi berasal dari kata tele dan visie. Tele artinya jauh sedangkan visie artinya penglihatan. Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penglihatan gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi sama halnya dengan media masa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia di mana-mana, seperti media masa surat kabar, radio atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar, televisi kepada penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan dan lain- lain.

Yang dimaksud televisi adalah system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel .⁵ Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat di dengar. Dewasa ini televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita saksikan pada layar televisi, semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik, getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik.

Gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit, melalui satelit ini lah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan suara televisi. Faktanya televisi adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan seperti yang dikemukakan Darwanto “salah satu alasan kenapa televisi biasa dijadikan sebagai pendidikan adalah karena televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki media masa lainnya. Karakteristik audio visual yang lebih dirasakan perannya dalam mempengaruhi banyak hal, sehingga dapat dimanfaatkan oleh negara dalam mensukseskan pembangunan negara dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai sarana pendukung”. Melihat potensi televisi tersebut dan upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui program Televisi edukasi (Televisi-e), pemerintah melalui Kemendiknas dalam bersama-sama dengan Pustekom terus mengembangkan Televisi edukasi (Televisi-e)

untuk mecerdaskan anak-anak bangsa.

Manfaat dan mudharat televisi a. Manfaat televisi Televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang guna bagi pemirsannya baik manfaat bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan di televisi. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Yang bersifat kognitif di antaranya berita, dialog, dan wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi, acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Manfaat yang ketiga adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat dilihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak. Televisi menarik minat baik terhadap orang dewasa khususnya pada anak-anak yang senang melihat televisi karena tayangan atau acara-acaranya yang menarik dan cara penyajiannya yang menyenangkan.

Pengertian Akhlak Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab yaitu “khuluq” jamaknya “khuluqun” menurut bahasa (etimologi) diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat”.¹¹Kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.¹² Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang mantap di dalam diri yang membuat perbuatan yang dilakukan baik atau buruk, bagus atau jelek oleh karenanya, apabila amal dan pikiran seseorang shaleh (baik) maka shaleh pula diri dan akhlaknya, dan sebaliknya apabila amal dan pikirannya rusak maka rusak pula dirinya akhlaknya. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bias bernilai baik dan bias bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tapi kata-kata bias meluncur dari hati yang munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu adapadanya.

Menurut hemat penulis akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang dengannya timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Sekalipun definisi akhlak netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk tetapi pada umumnya bila kata tersebut sendirian dan tidak berangkai dengan kata tertentu maka yang di maksud adalah akhlak yang baik (mulia). Misalnya apabila seseorang berperilaku tidak sopan maka dikatakan kepadanya “kamu tidak berakhlak”. Padahal tidak sopan atau kurang ajar itu adalah akhlaknya, dalam hal ini sopan santun.

Pengaruh Tayangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Negeri 4 Maumere Kabupaten Sikka Dalam penelitian ini akan diperjelas tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh televisi terhadap akhlak peserta didik. Maka untuk memperjelas

arah penelitian ini maka pengaruh yang dimaksud oleh peneliti adalah akibat yang ditimbulkan oleh siaran-siaran televisi terhadap akhlak peserta didik, baik pengaruh yang baik ataupun pengaruh yang buruk atau merugikan secara sadar harus diakui keberadaannya oleh peserta didik. Tayangan televisi sesungguhnya punya tiga fungsi yakni fungsi pendidikan, informasi dan hiburan. Sehubungan dengan fungsi-fungsi tersebut tayangan televisi seharusnya mampu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat utamanya kaum pelajar atau anak sekolah karena sesungguhnya dari sanalah mereka mendapatkan informasi yang baik terkait dengan mata pelajaran yang didapatkan dari sekolah.

Dalam dunia pendidikan, televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting, terkait dengan fungsinya sebagai sumber informasi bagi peserta didik, televisi juga dijadikan sarana hiburan tetapi yang dimaksud adalah tayangan yang didalamnya terkandung nilai-nilai ketauladanan dan etika yang baik bukan sebaliknya. Lebih lanjut lagi sebagai media pembelajaran diharapkan dalam penayangannya itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan, nilai-nilai yang dimaksud adalah menonton televisi diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar 64 siswa malah televisi diharapkan mampu memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.

Semangat atau dorongan untuk belajar kadang-kadang bisa hilang pada saat anak menonton televisi terlalu lama hingga berjam-jam sampai anak merasa ngantuk atau lelah yang dapat mengakibatkan hilangnya atau kesempatan untuk belajar dan kalau hal tersebut terjadi berulang ulang atau telah menjadi kebiasaan maka yang terjadi anak akan bermasa bodoh dan tertinggal dalam hal pelajaran di sekolah. Olehnya itu solusi yang terbaik untuk masalah tersebut adalah control orang tua terhadap anaknya yakni adanya manajemen waktu yang disiapkan baik waktu belajar, waktu istirahat, maupun waktu untuk menonton televisi sehingga antara satu dan yang lainnya tidak saling mengganggu tapi yang paling penting adalah dalam memilih tayangan yang harus disimak adalah tayangan yang baik dalam pembentukan moral dan karakter anak juga yang bermanfaat terhadap perkembangan pengetahuan anak.

Pada masa sekarang ini sangat jarang kita temukan anak atau peserta didik untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk belajar ataupun membaca, paling sering kita menjumpai seorang anak atau peserta didik yang memanfaatkan waktunya untuk menonton televisi terlebih lagi tayangan yang ditonton kurang memuat atau mengandung unsur pendidikan akibatnya pelajaran yang didapatkan di sekolah kurang mendapatkan dukungan penguatan di lingkungan luar sekolah akibatnya 65 pelajaran yang didapatkan di sekolah akan mudah hilang dalam memori anak atau peserta didik.

Olehnya itu sangat disayangkan kalau aktifitas belajar akan terganggu akibat adanya aktifitas yang lain seperti menonton televisi yang sebenarnya dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dari argumen ini maka akan kita lihat bagaimana frekuensi tayangan media televisi bagi peserta didik Di MTs Nurul Huda Rawajitu, bagaimana akhlak peserta didik Di MTs Nurul Huda Rawajitu serta bagaimana pengaruh tayangan media televisi berpengaruh terhadap akhlak peserta didik Di MTs Nurul Huda Rawajitu. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan

membahas frekuensi menonton tayangan televisi peserta didik kelas VIII untuk menentukan tinggi rendahnya kegiatan menonton televisi yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII tersebut. Televisi adalah salah satu media yang akrab dengan peserta didik karena media ini paling banyak digunakan sebagai alat untuk melepas rasa bosan atau media hiburan ditambah lagi media ini menyajikan tayangan yang bermacam-macam dan menarik hingga kadang-kadang seorang anak atau peserta didik banyak menggunakan waktu luang untuk menonton berbagai tayangan dari media ini. Berikut ini kita akan melihat pengaruh tayangan media televisi utamanya terhadap peserta didik sebagai berikut: Pengaruh Positif Adapun pengaruh positif aktivitas menonton televisi bagi peserta didik antara lain sebagai berikut: a. Sebagai sumber informasi Televisi adalah salah satu media sebagai sumber informasi baik berupa kejadian atau peristiwa ataupun tayangan yang lain yang mempunyai muatan pendidikan baik penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. b. Menambah wawasan Secara otomatis tayangan yang ditampilkan oleh televisi dapat menambah wawasan yang menontonnya karena dalam penyajiannya media ini disaksikan dengan tampilan gambar dan suara (audio visual) sehingga apa yang ditampilkan sangat akurat. c. Memperkuat daya ingatan Televisi yang menyajikan pesan lewat gambar dan suara akan memudahkan penontonnya untuk mengingat kembali informasi yang didapatkan. Dalam penyajian pesan televisi lebih unggul dari media lain seperti media cetak koran, buku ataupun media lain, karena perpaduan gambar dan suara inilah sehingga informasi yang disajikan mudah dan dapat lebih baik diterima oleh indera kita sehingga pesan yang disampaikan dapat tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Setyaningsih, 2020). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Tempat penelitian adalah Di MTs Nurul Huda Rawajitu. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data Di MTs Nurul Huda Rawajitu. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck (Setyaningsih, 2021). Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Menonton Televisi Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat. Karena televisi menyampaikan informasi melalui

Volume 1, Nomor 3 2025

suara dan gambar 13 sekaligus televisi dengan berbagai acara yang ditayangkannya mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya terbius untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan.⁴ Suatu informasi dikatakan penting jika informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada penonton yang bernilai berita. Semakin banyak pemirsa yang terkena dampaknya maka semakin penting berita tersebut, berita terbaik yaitu berita yang bersentuhan langsung dengan kehidupan pemirsanya. Ada sejumlah patokan yang dapat menentukan berita sehingga memiliki dampak paling besar yaitu; Nyawa Manusia, yang merupakan harta paling berharga yang dimiliki manusia, berita yang paling kuat memberikan informasi bahwa nyawanya terancam adalah peristiwa pemboman, bencana, kerusakan yang menimbulkan perasaan tidak tenang. Gangguan, yang dapat mengganggu pikiran dan aktifitas kehidupan, membuat hidup tidak nyaman seperti demonstrasi yang mengganggu kelancaran lalu lintas sehingga siswa malas sekolah. Selain itu, informasi yang menarik mampu membangkitkan rasa kagum, lucu/humor atau informasi mengenai pilihan hidup atau yang bersifat unik dan aneh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif deskriptif dan asosiatif yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil analisis penulis, perilaku siswa setelah menonton televisi berpengaruh negatif, sesuai dengan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa 80% siswa yang suka menonton televisi dapat menurunkan minat untuk belajar. 2. Berdasarkan hasil analisis penulis, setelah siswa menonton berita-berita atau acara acara di televisi menimbulkan reaksi yang dapat menjadikan perilaku yang tidak baik dalam kehidupan. Dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa yang menunjukkan bahwa 80% siswa lebih suka menonton film, musik, dibandingkan nonton berita dan Pendidikan.

REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. (2022). HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA DI MI DARUL HIKMAH GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Ari Supadi*. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/395>
- Kuncoro, B., Punggeti, R. N., Nove, A. H., Amahoru, A., Setyaningsih, R., Handayani, F., & Hita, I. P. A. D. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI BERMAIN BOLA BASKET PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2505–2515.
- Ramdhani, R., Nam, L. H., Supadi, A., & Jasafat, J. (2025). *Sociology of Islam: The Role* Volume 1, Nomor 3 2025

- of Muslim Communities in Addressing Contemporary Social Issues in Western Countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(2), 84–94.
<https://doi.org/10.70177/jnis.v2i2.1849>
- Setyaningsih, R. (2020). AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01).
<https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2304>
- Setyaningsih, R. (2021). KONSEP DO'A PERSFEKTIF QURAISH SHIHAB. 7(1), 100–120.
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. 02(01), 771–782.